

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori Tentang Inovasi Pembelajaran

Faktor yang paling utama dalam kegiatan berinovasi di berbagai bidang kehidupan yaitu SDM (sumber daya manusia). Inovasi itu hanya dapat dilakukan oleh individu yang kreatif, yang sering kali dipengaruhi oleh pendidikan berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas. Oleh karena itu, pendidikan modern harus mampu menghasilkan individu yang kreatif untuk menjalankan inovasi dalam berbagai sektor. Proses pembelajaran kini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran di lapangan.

Beberapa cara utama terkait inovasi dalam bidang pendidikan meliputi: (1) mengembangkan metode baru untuk mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar mandiri; (2) menciptakan model baru dalam pengorganisasian sekolah; dan (3) memperbaiki infrastruktur sekolah.<sup>1</sup> Proses dan pembelajaran merupakan bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama yang kreatif, diperlukan peningkatan kualitas proses belajar dan pembelajaran secara terus-menerus melalui berbagai inovasi yang

---

<sup>1</sup> Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2022), 10.

berkelanjutan. Inovasi dalam teori dan praktik pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

## **1. Pengertian Inovasi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>2</sup> Inovasi pembelajaran adalah bagian yang lebih spesifik dari inovasi dalam bidang pendidikan. Untuk memahami inovasi pembelajaran, kita perlu mendefinisikan terlebih dahulu konsep pembelajaran itu sendiri. Ada dua pandangan utama tentang belajar dan pembelajaran: pandangan behavioristik dan pandangan konstruktivistik.

Pandangan behavioristik menganggap belajar sebagai proses perubahan perilaku yang teramati sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Dalam pandangan ini, hanya perilaku yang teramati yang diperhatikan, sementara proses internal yang terjadi dalam diri pelajar diabaikan karena sulit diamati dan divalidasi. Kegiatan pembelajaran sering dianggap sebagai pemberian stimulus tertentu, seperti instruksi maupun informasi, oleh pengajar dalam mengubah karakteristik pelajar.

Dalam pandangan konstruktivistik, tidak hanya perilaku yang teramati yang diperhatikan, tetapi juga proses yang terjadi di dalam diri pelajar selama mereka belajar. Pandangan ini menganggap kegiatan belajar sebagai proses pembangunan pengetahuan di dalam pikiran para pelajar. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup> Saparuddin, *Inovasi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 17

kegiatan pembelajaran dipandang sebagai upaya pengajar untuk memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan di dalam pikiran para pelajar.

Dengan mengombinasikan frasa "pembelajaran" dengan "inovasi", muncul istilah baru, yakni "inovasi pembelajaran". Inovasi pembelajaran memiliki makna yang lebih khusus dibandingkan dengan inovasi secara umum. Terminologi ini hanya berlaku dalam konteks kegiatan pembelajaran dan berbeda dari inovasi dalam konteks bidang lainnya. Secara sederhana, inovasi pembelajaran bisa diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan sebagian atau seluruh aspek yang terkait dengan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitasnya, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Pendidikan saat ini sangat membutuhkan inovasi dalam sistem pembelajarannya agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memahami konsep belajar dan pembelajaran yang baik, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar siswa dengan baik, dan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dengan adanya inovasi yang lebih baik dalam pembelajaran, diharapkan pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan dan mereka dapat meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2022), 11.

<sup>4</sup> Estu Niana Syamiya dkk, *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta: 2022), 13.

## **2. Unsur-unsur Inovasi Pembelajaran**

### **a. Teknologi Pendidikan**

Teknologi pendidikan merupakan elemen kunci dalam inovasi pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat keras (seperti komputer, proyektor dan sebagainya) serta perangkat lunak (seperti aplikasi pembelajaran dan alat-alat kolaboratif online). Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan mudah diakses, mendukung siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

### **b. Metode Pembelajaran**

Inovasi dalam metode pembelajaran melibatkan pendekatan baru yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Beberapa metode inovasi meliputi:

- 1) Flipped Classroom: siswa mempelajari materi baru di rumah melalui video atau bahan online, sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan kegiatan yang lebih mendalam.
- 2) Blended Learning: menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, memberikan fleksibilitas dan ketersediaan materi yang lebih luas.
- 3) Project Based Learning: siswa belajar melalui pengerjaan proyek yang memerlukan penelitian, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan secara praktis.

### **c. Kurikulum**

Kurikulum yang inovatif dirancang untuk lebih relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan mencakup keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Konten pembelajaran harus selalu diperbarui untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memastikan siswa mendapatkan pengetahuan yang paling up to date.

### **d. Evaluasi dan Penilaian**

Inovasi dalam evaluasi dan penilaian bertujuan untuk memberikan umpan balik yang lebih bermakna dan mendukung pembelajaran yang berkelanjutan. Contoh inovasi dalam penilaian termasuk; penilaian formatif, penilaian E-portfolio, dan penilaian adaptif.

### **e. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar yang mendukung inovasi mencakup ruang kelas yang fleksibel dan dilengkapi dengan teknologi yang mendukung berbagai gaya belajar. Selain itu, budaya sekolah yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi sangat penting. Lingkungan yang inklusif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

## **3. Dua Jenis Kegiatan Inovasi Pembelajaran**

Dalam inovasi pembelajaran, terdapat dua kegiatan utama: pengembangan produk inovatif pembelajaran serta penerapan produk tersebut

---

<sup>5</sup> Agus Milu S, dkk, *Inovasi Pembelajaran Abad 21* (Jember: UM JEMBER PRESS, 2023), 34.

dalam situasi nyata. Kegiatan pengembangan ditujukan untuk menciptakan produk pembelajaran yang baru dan unik. Sebagai contoh, seorang peneliti di bidang pendidikan mungkin mengembangkan lingkungan pembelajaran menggunakan teknologi augmented reality yang belum pernah ada sebelumnya. Kegiatan pengembangan produk pembelajaran yang menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif seperti itu disebut sebagai inovasi pembelajaran primer.

Sementara itu, kegiatan menerapkan produk inovasi pembelajaran bertujuan untuk menyegarkan proses pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sebagai contoh, seorang pengajar berupaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Setelah menganalisis situasi, ia menemukan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa mungkin disebabkan oleh model pembelajaran yang masih terfokus pada aktivitas pengajar, seperti ceramah. Pengajar tersebut kemudian memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Upaya penerapan model pembelajaran baru oleh pengajar tersebut adalah contoh dari kegiatan menerapkan inovasi pembelajaran. Tindakan tersebut dikenal sebagai inovasi pembelajaran sekunder.<sup>6</sup>

Kedua aspek, baik pengembangan maupun penerapan produk inovasi pembelajaran, memiliki peranan penting. Proses pengembangan inovasi pembelajaran akan menjadi tidak bermakna jika produknya tidak digunakan untuk menyempurnakan, memperbaiki, atau meningkatkan mutu pembelajaran

---

<sup>6</sup> Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2022), 12.

di dalam kelas. Sebaliknya, pelaksanaan produk inovasi pembelajaran akan dirasakan tidak lengkap tanpa pengembangan produk teknologi pembelajaran yang baru. Karenanya, kedua aspek ini harus dilakukan secara simultan. Produk inovasi pembelajaran yang telah dikembangkan dapat diaplikasikan untuk meningkatkan praktek pembelajaran di dalam kelas, sementara kekurangan dan kelemahan dari penerapan inovasi pembelajaran di kelas dapat menjadi dasar untuk menghasilkan produk inovasi pembelajaran berikutnya. Dengan cara ini, siklus pengembangan dan penerapan inovasi pembelajaran dapat berkelanjutan demi peningkatan mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

#### **4. Pelaksana Kegiatan Inovasi Pembelajaran**

Seorang individu yang melakukan kegiatan pengembangan dan penerapan inovasi pembelajaran disebut sebagai inovator. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovator adalah seseorang yang memperkenalkan gagasan, metode, atau hal-hal baru. Definisi lain mengatakan bahwa inovator adalah orang yang mengusulkan ide atau gagasan baru dengan maksud untuk merubah, memperbaiki, atau meningkatkan mutu suatu hal. Inovator yang melakukan inovasi di bidang pembelajaran disebut sebagai inovator pembelajaran. Inovator pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu inovator pembelajaran primer dan inovator pembelajaran sekunder.<sup>7</sup>

Inovator pembelajaran primer merupakan individu yang telah memberikan ide baru dalam menghasilkan atau memperbarui komponen

---

<sup>7</sup> Ibid., 13.

pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan produk inovasi pembelajaran. Inovator pembelajaran primer mencakup peneliti atau insinyur yang telah terlibat dalam penelitian, pengembangan, serta rekayasa teknologi pembelajaran untuk menciptakan produk pembelajaran yang benar-benar baru dan berbeda dari apa yang sudah ditemukan sebelumnya. Fokus utama dari inovator pembelajaran primer adalah menciptakan produk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas.

Inovator pembelajaran sekunder dikenal demikian karena memang mereka tidak secara langsung menciptakan hal baru dalam merevitalisasi pembelajaran. Tanggung jawab mereka adalah menerapkan produk-produk inovatif yang telah dibuat oleh inovator pembelajaran primer untuk menyegarkan proses pembelajaran secara praktis dan khusus di lingkungan kelas mereka. Inovator pembelajaran sekunder ini umumnya terdiri dari para pendidik. Mereka menerapkan inovasi dengan menyegarkan pembelajaran atau melalui program pelatihan yang diadakan di kelas mereka sendiri. Meskipun tidak menciptakan produk baru yang inovatif, mereka masih dianggap sebagai inovator karena menghadirkan penyegaran pada praktik pembelajaran di lingkungan kelas mereka menggunakan produk-produk inovatif yang telah ada.

Kedua jenis inovator tersebut dapat bekerja secara mandiri atau berkolaborasi. Inovator pembelajaran primer dapat melakukan penelitian menyeluruh dengan menjelajahi masalah-masalah umum dalam pembelajaran, menyelidiki teori-teori terkini yang relevan untuk menemukan solusi inovatif, dan kemudian mengembangkan ide-ide tersebut dengan merancang dan



menciptakan produk inovasi pembelajaran yang sepenuhnya baru dan berbeda dari produk inovasi pembelajaran sebelumnya. Produk inovasi dari inovator pembelajaran primer dapat berupa model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur, atau teknik penilaian yang memiliki nilai kebaruan dan berbeda dari produk inovasi sebelumnya.

## **B. Kajian Teori Tentang Pondok Pesantren**

Secara etimologis, Pesantren atau yang umumnya dikenal dengan istilah pondok pesantren, berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan "pe" di depan dan akhiran "an" yang mengindikasikan sebagai tempat tinggal bagi para santri. Oleh karena itu, ketika seseorang menyebut kata pesantren, biasanya yang terlintas dalam pikiran adalah tempat di mana para santri belajar dan menuntut ilmu agama Islam. Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama bagi para santri.<sup>8</sup> Pondok pesantren adalah kompleks pendidikan yang terdiri dari bangunan-bangunan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk penyelenggaraan pendidikan Islam. Selain bangunan untuk kamar tidur atau tempat tinggal para santri, pondok pesantren juga biasanya memiliki masjid sebagai pusat ibadah dan tempat untuk kegiatan keagamaan, serta ruang kelas untuk pembelajaran agama. Sarana dan prasarana lainnya seperti perpustakaan,

---

<sup>8</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 1.

lapangan olahraga, dan tempat makan juga sering tersedia di pondok pesantren untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan sehari-hari para santri.<sup>9</sup>

Pada awalnya, pondok pesantren hanya didirikan untuk kepentingan pengajaran agama Islam, sehingga wajar jika sebagian masyarakat di luar pesantren melihatnya sebagai pusat pembelajaran agama Islam. Namun, pesantren telah mengalami banyak perubahan seiring berjalannya waktu. Jika dahulu pesantren hanya fokus pada pengajaran kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pondok pesantren yang menyusun kurikulum khusus dengan menggabungkan unsur-unsur dari kurikulum madrasah dan sekolah. Hal ini berarti bahwa pesantren kini juga mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain, sebagaimana yang diajarkan di institusi pendidikan madrasah atau sekolah.

Perbedaan antara pesantren dan madrasah memang terletak pada beberapa faktor utama, seperti metode pembelajaran, tradisi, dan sistem pada asrama. Pondok pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam pengajaran kitab kuning, sedangkan madrasah tidak memiliki tradisi yang sama. Metode pembelajaran di pesantren sering menggunakan sorogan dan bandongan, yang merupakan metode khas pesantren, sementara madrasah cenderung menggunakan metode pembelajaran yang lebih umum seperti ceramah dan diskusi. Sistem asrama yang ada di pesantren memungkinkan para santri untuk dididik selama 24

---

<sup>9</sup> Muwafiqus Shobri dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 199.

jam dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sementara madrasah tidak memiliki sistem asrama semacam itu.

Dari adanya beberapa perbedaan ini memberikan nilai tambah pada pendidikan pesantren, yang memungkinkannya untuk berkembang dan bertransformasi seiring waktu. Meskipun pesantren dan madrasah sama-sama mengajarkan ilmu-ilmu agama dan umum, perbedaan dalam tradisi, metode pembelajaran, dan sistem asrama membuat keduanya memiliki ciri khas tersendiri dalam pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

Di Indonesia pondok pesantren diklasifikasikan menjadi tiga macam pondok pesantren, yaitu:<sup>10</sup>

1. Pondok Pesantren Salaf, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana awal pertumbuhan pondok pesantren. Acuan utamanya adalah kitab kuning dengan sistem pengajaran yang ditetapkan oleh kyai atau pengasuh.
2. Pondok Pesantren Khalaf (Modern), adalah pondok pesantren yang mengadopsi pendekatan modern dalam penyelenggaraan pembelajaran. Mereka menyediakan pendidikan formal melalui berbagai lembaga seperti madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi.
3. Pondok Pesantren Campuran, adalah pondok pesantren yang berada di antara rentang salaf dan khalaf. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan dengan pengajian kitab klasik, namun juga memiliki sekolah formal.

---

<sup>10</sup> Media Pendidikan dan Keagamaan, *Tradisi dan Transformasi Pesantren Menjawab Zaman* (Media Pondok Pesantren Tebu Ireng, 2019).

Sistem pendidikan pesantren umumnya terdiri dari beberapa elemen utama seperti masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, santri yang merupakan para pelajar atau siswa, pondok sebagai tempat tinggal para santri, dan kiai sebagai pemimpin atau guru utama dalam pesantren. Selain itu, ada juga unsur lain yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, yakni pengajaran kitab-kitab keislaman klasik.<sup>11</sup>

### 1. Pondok

Asrama atau pondok adalah tempat tinggal bagi para santri di lingkungan pendidikan pesantren. Biasanya, asrama atau pondok terdiri dari beberapa kamar yang ditempati oleh sekitar 10-20 santri. Setiap kamar umumnya dipimpin oleh satu atau dua santri senior yang bertugas sebagai pengurus kamar. Tugas pengurus kamar meliputi pengelolaan kegiatan sehari-hari santri di dalam kamar, seperti menjaga kebersihan, menegakkan disiplin, dan memastikan kesejahteraan bersama.

### 2. Masjid

Dalam pondok pesantren, masjid adalah sebuah tempat pendidikan yang sangat penting dan penting utama, karena menjadi pusat kegiatan keagamaan dan ibadah bagi para santri. Di masjid, para santri melakukan berbagai ibadah, termasuk shalat lima waktu secara berjemaah, mulai dari shalat subuh hingga isya', serta shalat-shalat sunnah atau nawafil.

### 3. Santri

---

<sup>11</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 4.

Santri adalah istilah untuk para peserta didik yang belajar di pesantren. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren, karena tanpa mereka, pesantren tidak akan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan pesantren, santri bukan hanya sekadar peserta didik, tetapi juga merupakan identitas yang kaya dengan nilai-nilai keagamaan. Ciri khas yang melekat pada seorang santri adalah penampilannya yang sederhana dan khas: untuk putra, mereka sering mengenakan peci hitam, sarung, dan sandal jepit, sementara untuk putri, mereka selalu menggunakan kerudung atau jilbab. Selain itu, santri juga terkenal dengan pengetahuan agama yang mendalam, ketaatan dalam beribadah, serta sikap hormat dan taat kepada kiai atau guru mereka. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip ini, santri diharapkan dapat membentuk karakter yang baik dan meningkatkan spiritualitas mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kiai

Sebutan "kiai" pada umumnya digunakan sebagai gelar untuk menghormati ulama atau tokoh agama dari kelompok Islam tradisional. Dalam konteks pesantren, seorang kiai sering kali juga berperan sebagai pemimpin atau kepala pesantren. Mereka adalah figur yang menjadi perancang utama pesantren yang mereka dirikan, serta berupaya dengan segala upaya untuk memajukan proses pendidikan di pesantren tersebut. Selain itu, kiai juga berperan sebagai pengasuh dan guru yang mengajar dan melatih santri dalam

materi-materi keagamaan. Dengan peran multifungsi ini, kiai dapat dikatakan sebagai unsur yang sangat menentukan terhadap perkembangan pesantren, karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap arah dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di pesantren tersebut.

#### 5. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Dalam konteks pendidikan pesantren tradisional, kitab-kitab Islam klasik sering disebut sebagai kitab kuning. Biasanya, kitab-kitab ini membahas berbagai aspek keagamaan dalam Islam dan ditulis dalam bahasa Arab dengan aksara Arab. Mereka merupakan karya ulama dan pemikir Muslim dari masa lampau, terutama berasal dari Timur Tengah. Format kitab kuning memiliki ciri khas, termasuk penggunaan kertas berwarna kekuningan. Kitab-kitab klasik ini menjadi inti dari kurikulum pendidikan di pesantren tradisional dan mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf), fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, dan lain-lain. Sistem pengajaran kitab klasik ini umumnya dilakukan secara terpisah dari pendidikan formal seperti madrasah, yang memiliki pendekatan dan fokus pembelajaran yang berbeda.

Secara umum pendidikan di pesantren mempunyai beberapa metode khusus, dikarenakan pentingnya menggunakan metode merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, metode pembelajaran merupakan alat atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode tersebut didukung oleh berbagai alat bantu mengajar seperti buku teks, multimedia, perangkat lunak pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan

bagi para peserta didik. Metode pembelajaran juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan karena menjadi landasan dalam penyampaian materi dan pengorganisasian proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren diantaranya adalah:

1. Sorogan, merupakan metode pembelajaran individual di mana seorang santri langsung berinteraksi dengan kiai atau guru. Dalam praktiknya, seorang santri membaca materi yang telah diajarkan oleh kiai. Kemudian, kiai memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut sambil membacakan dan menjelaskan berbagai kitab.
2. Bandongan, adalah metode pembelajaran kelompok yang bersifat klasikal di mana seluruh santri membentuk kelas-kelas tertentu.
3. Musyawarah/Muzakarah, adalah metode pembelajaran yang melibatkan diskusi tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengembangkan argumentasi para santri dalam menyikapi masalah-masalah tersebut.
4. Hafalan, adalah metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, metode hafalan dilakukan secara kolektif dan diawasi oleh kiai.
5. Lalaran, adalah metode pengulangan materi yang dilakukan secara mandiri oleh seorang santri. Santri mengulang materi yang telah dibahas dalam sorogan atau bandongan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

---

<sup>12</sup> Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1, (2021): 35.

6. Metode demonstrasi atau praktik ibadah, adalah metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi atau praktek langsung dalam pelaksanaan ibadah tertentu, baik secara individu maupun kelompok, di bawah bimbingan dan arahan dari ustadz.
7. Metode riyadah, adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada latihan spiritual untuk mencapai kesucian hati para santri. Pendekatan ini melibatkan berbagai praktik berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.

Metode-metode di atas diterapkan dengan berbagai teknik pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

1. Teladan (Uswah), adalah teknik pembelajaran yang memberikan contoh nyata kepada santri. Teknik ini mirip dengan teknik demonstrasi, namun lebih luas dalam cakupannya, mencakup semua aspek kehidupan seorang kiai atau guru.
2. Pembiasaan (adat), adalah teknik pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kebiasaan tertentu pada para santri. Teknik ini bertujuan untuk menginternalisasi atau mengkristalkan materi ajar ke dalam diri santri melalui praktik berulang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 33-35.